



Korelasi Sains dan Agama Untuk Meningkatkan Literasi
Prespektif Kitab Al Jawahir Fi Tafsir
<https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v2i01.516>

Risma Rizkiawati¹, Muhamad Husnul Maab² dan Ibtidaiyatul Musyarofah³
¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: rismarizkiawati21@gmail.com

Abstract

This writing discusses the correlation between science and religion to enhance literacy in the book "Al Jawahir fi Tafsir," starting from understanding the biography of Sheikh Tanthawi Al-Jawhari to the correlation of science and religion in the book "Al Jawahir fi Tafsir" to improve literacy. The collaboration of science and religion to enhance literacy in the book "Al Jawahir fi Tafsir" covers contemporary issues, literacy, and the book itself. This can broaden horizons to improve literacy in reading interest because reading is the forefront in opening up knowledge for readers. Sheikh Tanthawi Al-Jawhari had a deep love for knowledge/science. He was diligent in mastering scientific knowledge, writing articles, studying various books, and frequently reading articles in the media. His passion and ambition in the field of knowledge led him to create a popular work, the book "Al Jawahir fi Tafsir," inspired by the wonders around him. His interpretation adopts a scientific approach, incorporating the patterns of scientific knowledge. This serves as motivation for readers to enhance their reading interests.

Keywords: *Thantawi al jawhari, science, literacy, religion.*



Abstrak

Tulisan ini membahas tentang korelasi sains dan agama untuk meningkatkan literasi dalam kitab Al jawahir fi tafsir dimulai dari mengenal biografi Syeikh Tanthawi Al-Jawhari sampai Korelasi sains dan agama dalam kitab Al jawahir fi tafsir untuk meningkatkan literasi, kolaborasi sains dan agama untuk meningkatkan literasi dalam kitab Al jawahir fi tafsir yang mencakup kontemporer, literasi, dan kitab Al jawahir fi tafsir. Sehingga bisa membuka cakrawala untuk meningkatkan literasi dalam minat baca karena membaca adalah garda terdepan untuk dapat membuka wawasan pengetahuan terhadap pembaca. Syeikh Tanthawi Al-Jawhari sangat cinta dengan ilmu pengetahuan/sains, beliau begitu ulet dalam mumpuni ilmu pengetahuan, menulis artikel, menelaah berbagai macam buku, beliau juga sering membaca artikel di media masa. Sehingga semangat dan ambisinya dalam ilmu pengetahuan yang dimana beliau membuat sebuah karya populer yaitu kitab Al jawahir fi tafsir ini karena keajaiban-keajaiban di sekelilingnya, penafsiran nya menggunakan corak ilmi dengan pendekatan ilmu pengetahuan sains. Hal ini mendorong motivasi untuk para pembaca agar meningkatkan minat baca dan menghasilkan sebuah karya.

Kata kunci: Thantawi Al Jawhari, Sains, Literasi, Agama



A. PENDAHULUAN

Tafsir pada masa ini perihal buku al jawahir fi tafsir ialah bentuk tafsir kekinian sesuai menggunakan kondisi perkembangan zaman pengertian ini selaras dengan bentuk tajdid. Terkait dengan pada masa ini yang dimaksud, ada beberapa ahli pada era 5.0 yaitu pada mulai asal tokoh sayyid ahmad khan hingga tokoh yang di bahas yaitu syaikh tanthawi al jauhari, ketika beliau menempuh pendidikan pada di al-Azhar, beliau bertemu dengan tokoh modernis atau pembaharu islam yaitu syeikh Muhammad abduh, beliau terinspirasi untuk ikut serta dalam pembaharuan islam. Jauh sebelumnya, kita mengenal Muhammad Abduh yang pada segala pemikirannya mengandung unsur tajdid. Dalam sebuah kesempatan studinya bersama gurunya di Mesir Sayyid Jamaluddin al-Afghani menyatakan reformasi terhadap metode klasik menuju metode modern.¹ Terdapat dua poin penting seruan Muhammad Abduh perihal penafsiran modern (kontemporer) yaitu: pertama, membebaskan pikiran manusia dari belenggu taqlid dan yang kedua, mereformasi susunan bahasa Arab pada redaksi.² Bahwa pembaharuan pada penafsiran al quran yaitu berusaha mengadaptasikan ajaran dalam al quran dengan tuntutan zaman modern.

Tafsir pada masa ini mulai muncul berkenaan dengan istilah pembaharuan yang sangat gencar dipopulerkan oleh beberapa ulama yang menginginkan Islam sebagai agama yang sudah semenjak 14 abad silam. Pemahaman al-Qur'an yang terkesan "jalan pada daerah".³ Ini benar-benar menghilangkan ciri khas al-Qur'an sebagai kitab yang sangat sempurna dan komplit sekaligus bisa menjawab segala perseteruan klasik juga terkini.⁴ Konteks penafsiran kontemporer mempunyai beberapa bentuk, metode, dan corak yang khas yang relevan menggunakan metode analisis. Sedangkan corak berasal tafsir pada masa ini, Muhammad Husein Az-Zahabi dalam at-Tafsir wa al-Mufasssirun.

Maknanya terdapat 5 gaya yang tercipta pada masa kekinian, khususnya: 'falsafi, ilmi, madzhabi, ilhadi, dan adabi ijtima'.⁵ Bahkan pada era revolusi 5.0, para ulama perlu merevisinya. Penafsiran Al-Qur'an. Terdapat poly tantangan yang harus dihadapi, banyak di antaranya wajib

¹ Mani' Abdul Halim Mahmud, Metodologi Tafsir (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 252.

² Ibid., 254

³ Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu, Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 6.

⁴ Muhammad Sayyid Thanthawi, Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an (Kairo: Azhar Press, 2003), 12

⁵ Metode analisis era kontemporer yang cukup dominan digunakan para ahli tafsir Al-Qur'an, adalah metode tematik, semantik, dan hermeneutik. Metode semantik merupakan pengembangan dari pendekatan kebahasaan dalam tafsir Al-John L. Esposito, The Oxford Encyclopedia of The Modern Islami Word, Jilid IV. (New York: Oxford University Press, 1995), him, 174, 'ân, dan metode hermeneutik dalam tafsir Al-Qur'an merupakan upaya para pakar untuk mendapatkan



dieksplorasi melalui ilmu pengetahuan yang semakin pesat, meski hanya sesuai interpretasi tradisional. Metode berubah seiring waktu karena keadaan dunia konkret pada waktu itu. Umat Islam mengenai terjemahan pada masa ini atau pemahaman kontemporer di sana-sini punya kejeniusan dan kontra terhadap pendapat masing-masing. Tak ada salahnya tahu latar nalar di periode yang sedang berlangsung melalui penerjemah yang mengungkapkan pemikiran melalui strategi ijtihad serta alasan/alasan. Pada penerjemahan logis, dibutuhkan keselarasan antara sains serta kepercayaan. Islam telah mendorong para cendekiawan Muslim tertentu untuk beropini bahwa seluruh kemajuan ilmu pengetahuan dan penemuan sudah diantisipasi atau disiratkan pada Al-Quran sejak abad keempat belas serta kesepuluh.⁶ Permasalahan yang terus menerus terjadi pada Indonesia memerlukan jawaban atau solusi yang saat ini sangat sophisticated melalui internet yang dikenal dengan maraknya netizen Indonesia. Mengingat netizen Indonesia yang sibuk mengurus kehidupan orang lain, seharusnya kemahiran sudah menjadi budaya terdepan bagi suatu negara untuk mendominasi segala isu serta pendidikan. Basis. Berdasarkan Nurhasanah dan Yarmi (2019:3), enam keterampilan penting tersebut meliputi pendidikan membaca serta menulis, pendidikan berhitung, kemahiran nalar, kemahiran moneter, kemahiran tingkat lanjut, dan pendidikan sosial serta perkotaan. Penegasan ini sudah disetujui sang Badan Keuangan dunia pada tahun 2015. Merupakan, krusial bagi peserta didik maupun bagi orang tua serta setiap warga Indonesia.

Zaman semakin berkembang, ilmu pengetahuan juga selalu mengikuti perkembangan zaman, inovasi terkini, pengobatan, ilmu pengetahuan, pengamatan bintang, dll. Sebagai akibatnya hal ini menghasilkan kemampuan manusia menjadi lemah, buat menebak hal tadi kita perlu mengganti pola pikir manusia, Alquran serta hadis adalah salah satu Sumbernya. Yang dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif.⁷ Melihat kebenarannya, dunia komputerisasi yang sangat cepat memiliki akses gratis ke situs mana pun. Yang menyedihkan waktu ini merupakan anak-anak belia tak memanfaatkan moral hiburan online. Banyak orang yang kecanduan game online atau game online, bahkan terdapat situs taruhan untuk menghasilkan uang, itu mengasyikkan sampai-sampai Anda lupa ketika terbaik untuk ritual ibadah. Bila Anda tidak bisa Mengawasinya dengan baik memakai ketika secara produktif, berbagai tujuan berbasis internet menjadi penemuan media awam menghasilkan seorang tergoda hingga lupa keliru satunya. Kegiatan membaca.

Kebanyakan penerjemah masa kini mengartikan bagian-bagian Al-Qur'an menggunakan cara

⁶

⁷ Zaki Muhammad Mujahid, *Al-A'lam Asy-Syarqiyah, cet. 2, Juz. 1* (Beirut: Dar al-Garbal-Islami, 1994), hlm. 319.



yang sama serta tidak mempunyai impian untuk menghadapi tantangan, tetapi hal ini tidak sama menggunakan Syekh Tanthawi al-Jauhari yang menguraikan Al-Qur'an menggunakan menggabungkan Al-Qur'an bait-bait anniyah dan bait-bait kauniyyah (logis), segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam, yang maha baik lagi maha pengampun, maka di saat itulah beliau mengartikan refrein Al-Qur'an menafsirkan nya untuk sekarang membangun ilmu pengetahuan, baginya waktu kita memuji Allah, kita menempatkan tengah buat pengakuan insan korespondensi menjadi ciptaan tuhan, dan untuk menghilangkan tata cara norma masa kemudian.⁸ Syekh Tanthawi mengatakan, perkembangan Islam tidak boleh ditinggalkan begitu saja menggunakan pesatnya peradaban di barat, sang karena itu, seiring kemajuan zaman, akses terhadap internet semakin simpel, aneka macam perangkat lunak membantu memudahkan pembaca di kalangan masyarakat pada zaman yang serba maju ini.

Penafsiran dalam kitab al jawahir fi tafsir yang bercorak ilmi terlihat dari penafsiran yang menggunakan ilmu pengetahuan atau sains dengan metode pendekatan tahlili, syeikh tanthawi al jawhari seorang penafsir dengan menggunakan rasionalis tapi beliau juga mengutip hadits nabi, dalam tafsir ilmi ada tiga fungsi yaitu al tabyin, ijaz, dan istikhroj al ilmi. Beliau dikenal dengan kental penafsirannya 30 juz tapi beliau masih termasuk dalam Fungsi al ijaz meski begitu belum melahirkan sebuah teori saya sebagai penulis sangat terapresiasi oleh kecintaan beliau terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban umat muslim.

Adapun tujuan artikel ini adalah menjawab pertanyaan penelitian berikut; Apakah literasi sekarang Ini bisa dikembangkan atas substansi tafsir bercorak ilmi dalam korelasi kitab al jawahir fi tafsir terkait literasi, sudah sesuai dengan corak ilmi?. Objek kajian penelitian ini adalah tafsir ilmi prespektif syeikh tanthawi al jawhari terkait literasi. Peneliti akan membahas karya tafsir dimaksud, yaitu: Tema “kontemporer”, “literasi”, dan “kitab al jawahir fi tafsir”.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang hendak digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*; Dengan cara memahami isi dari karya tafsir yang hendak diteliti; Point ini akan menggunakan ketentuan analisis isi (*content analysis*) yang didasarkan kepada corak atau pendekatan dan orientasi penafsiran (*al-lawn wa al-ittijâh*).⁹

⁸ Zaki Muhammad Mujahid, Al-A'lam Asy-Syarqiyah, cet. 2, Juz. 1 (Beirut: Dar al-Garbal-Islami, 1994), hlm. 319.

⁹ Andi rosa dan muhamad shobeh, budaya literasi sosiologi teks agama kontemporer



C. HASIL DAN ANALISIS

1. *Tafsir Tema "Kontemporer": Korelasi Sains Dan Agama*

Para penerjemah masa kini berupaya mengungkap “jiwa” Al-Quran. Pepatah yang mengatakan bahwa Al-Quran artinya kitab suci yang “shalih li kulli masa wa al-makan” atau kitab yang berlaku bagi semua orang, telah menjadi slogan para mufassir masa kini. Meskipun pepatah ini pula dianut oleh para reporter tradisional, pemahaman para analis masa kini tidak sama dengan para dalang gaya lama.

Bila para dalang gaya lama mengartikan pepatah ini sebagai “memaksa” pentingnya hal-hal yang menuju literal ke konteks meruju dalam situasi serta syarat manusia, maka pada titik itulah para penerjemah masa kini berusaha melihat apa yang “pada kembali” teks bait-bait Al-Qur'an. Oleh karena itu, para penerjemah kontemporer tidak hanya mengakui apa yang diungkapkan oleh bait-bait Al-Qur'an pada arti sebenarnya, namun kebalikannya, mereka mencoba untuk melihat lebih jauh apa yang ingin disampaikan oleh artikulasi ketat berasal bait-bait tadi. Menggunakan istilah lain, para penafsir modern tertarik untuk menemukan “ruh” Al-Qur'an secara holistik. Istilah “kontemporer” mengacu pada masa kini. Dalam referensi kata Saku Mahasiswa Oxford, masuk akal bahwa terdapat dua implikasi kontemporer. Yang pertama memiliki daerah menggunakan saat yang sama (menghitung saat yang sama), serta yang kedua, ketika ini; hari ini (ketika saat ini atau waktu ini).

dalam referensi istilah Saku Mahasiswa Oxford, masuk akal bahwa terdapat dua akibat pada masa ini. yang pertama memiliki tempat menggunakan saat yang sama (menghitung ketika yang sama), dan yang ke 2, saat ini; hari ini (ketika waktu ini atau saat ini).¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kontemporer ialah masa sekarang atau hari-hari ini.¹¹ Berdasarkan Ahmad Syirbasyi, yang dimaksud menggunakan masa sekarang ialah berasal abad ke-13 Hijriah atau akhir abad ke-19 Masehi hingga beberapa waktu yang lalu.¹² asal aneka macam definisi serta penilaian para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa terjemahan kontemporer merupakan pemahaman Al-Quran yang muncul serta tercipta semenjak akhir abad sembilan belas hingga ketika ini. menurut az-Zahabi pada Tafsir wa al-Mufassirun, tafsir pada masa ini pada at-Tafsir fi al-'Ashr al-Hadits dianggap sebagai tafsir pada zaman modern.

¹⁰ Anonim, Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition (New York: Oxford University Press, 2006), 90.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Gramedia, 2003), 591

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Gramedia, 2003), 591



Terjemahan pada masa ini mulai bermunculan sehubungan menggunakan kata restorasi yang dipromosikan secara serius oleh beberapa ulama yang beropini bahwa Islam harus menjadi kepercayaan seperti yang terdapat semenjak 14 abad sebelumnya. Pemahaman Al-Qur'an yang terkesan "running set up"¹³ ini sungguh menghapuskan sifat Al-Qur'an menjadi kitab yang luar biasa hebat serta lengkap dan mampu menjawab segala dilema zaman dahulu serta masa sekarang.¹⁴

Tafsir kontemporer diiringi dengan perkembangan waktu dan tempat yang dengan istilah pembaharuan bisa menjawab solusi di era revolusi 5.0 kembali lagi kepada syekh thanthawi al jawhari yang ingin memajukan peradaban islam yang tertinggal oleh peradaban barat.

Bila ditilik asal biografi Syekh Tanthawi Al Jawhari terungkap bahwa Syekh tanthawi Al-Jawhari al-Mishriy atau dikenal pula menggunakan nama Thanthawi al- Jawhari lahir di desa Kifr "Iwadillah di tahun 1287 H/1862 M. Terdapat pula yang mengatakan beliau dibawa ke dunia di kenaikan pangkat tahun 1870. Tanta'wījawharī wafat di hari Kamis, 01 Zulhijjah 1358 H, yang bertepatan menggunakan tanggal 11 Januari 1940 kenaikan pangkat pada Kairo, Mesir.¹⁵ Beliau dilahirkan ke global pada tahun 1287h/1865m. Pada kota Iwadillah Hijazi di Mesir bagian timur. Tantawijawhari sangat ditentukan oleh perspektif 'Abduh, khususnya perspektifnya perihal membarui masyarakat dan mengejar bid'ah, wahm serta taklid.¹⁶

Tantawi didelegasikan sebagai pembicara di al-Jami'at al-Musriyat di tahun 1912 dalam kursus pemikiran Islam. Tantawi mendirikan yayasan pendidikan dialek yang tak dikenal dengan tujuan supaya generasi belia Muslim bisa memahami dialek barat dan memahami sudut pandang mereka, khususnya bahasa Inggris, serta bergerak maju dalam mengikuti perkembangan informasi logika. Pada surat keterangan dan majalah. Beliau mendesak bangsa Mesir buat memperbanyak jumlah sekolah asal Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.¹⁷

Keyakinannya bahwa Alquran memang mendorong umat Islam untuk mencari ilmu dalam arti seluas-luasnya artinya keliru satu kesan pemikiran yang sangat mendorong aktivitasnya.¹⁸ Beliau belajar di madrasah hukumiyah yang selanjutnya beliau menempuh pendidikan di Al-Azhar. Di al azhar beliau

¹³ Ahmad Syirbasi, Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'anul Karim (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 242

¹⁴ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, At-Tafsir wa al-Mufasssiran (Kairo: Dar al-Maktab alHadithah, 1976), II: 346

¹⁵ Zaki Muhammad Mujahid, Al-A'lam Asy-Syarqiyah, cet. 2, Juz. 1 (Beirut: Dar al-Garbal-Islami, 1994), hlm. 319.

¹⁶ Abdul Majid Abd as-Salam al-Muhtasim, Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer, terj. M. Minzhftir Wabid, (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm.257.

¹⁷ Departemen Agama RI, Ensiklopedi Islam di Indonesia, hlm. 1188.

¹⁸ Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, Jilid II (Jakarta:Ikhtiyar Van Hoeve, 1993), hlm. 307



bertemu dengan salah satu tokoh pembaharu di mesir, yaitu muhammad abduh. Nah dari tokoh inilah beliau terinspirasi dan juga termotivasi dalam mewarnai pemikirannya.

2. Tafsir Tema “Literasi” : Meningkatkan Literasi Minat Baca

Syekh Tanthawi al Jawhari sangat memuja ilmu pengetahuan serta mempunyai tekad yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam pembicaraan para dalang Islam, Tantawijauhari sangat populer dalam memulai pemikiran- pemikiran yang terbentuk dekat dikala itu. Bila kita menelaah pemikiran serta pertimbangan Tantawi jauhari, hingga terdapat 3 pemikiran serta renungan yang pantas kita pertimbangkan. Awal, fokusnya dalam mendesak energi nalar umat Islam. Kedua, berartinya data serta mendominasi bahasa tiap hari dikala ini. Ketiga, menekuni Al- Quran sebab ialah salah satunya kitab suci yang mendesak perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁹

Dengan begitu, kita selaku pelajar pula wajib gigih dalam belajar. Seperti itu kenapa membaca dengan cermat sangat berarti. Untuk alasan apa hendaknya kita pakai? Membaca merupakan sesuatu strategi buat mendapatkan data yang disusun oleh seorang ataupun disusun oleh orang itu sendiri. Dengan membaca dengan cermat kita bisa mendapatkan bermacam rupa data yang lebih dahulu tidak kita sadari, sekalian membuka cakrawala yang luas. Betapa berartinya khasiatnya sebab bisa membagikan banyak data untuk warga itu sendiri. Sedikitnya atensi membaca warga di masa globalisasi dikala ini berarti terus menjadi banyaknya pemakaian fitur walaupun atensi membaca novel rendah, tetapi informasi wearesocial per Januari 2017 menguak kalau warga Indonesia bisa memandang penilaian fitur sepanjang kurang lebih 9 jam tiap hari. Tidak heran bila banyak netizen Indonesia yang membagikan rating besar. tanpa dengan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat berita yang belum akurat bahkan yang hoaks pun dianggap fakta.

Syekh Tanthawi gigih dalam menafsirkan Al- Quran yang kental dengan uraian 30 juz yang cocok sains serta agama. Terjemahan yang terbuat oleh Thantawi lebih menekankan pada penguraian jiwa ataupun metode pandang Al- Quran secara totalitas, spesialnya menimpa ilmu logika(ilmu bawaan). Klarifikasi lafaz cuma diberikan dalam struktur pendek yang disebutnya tafsir lafzi. Setelah itu pada dikala seperti itu bacaan yang dianggapnya berhubungan dengan ilmu pengetahuan, pada kesimpulannya dijabarkan dengan muat pembicaraan logis serta hipotesis terbaru yang diambil dari

¹⁹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam, Jilid II* (Jakarta: Ikhtiyar Van Hoeve, 1993), hlm. 307



renungan para periset(Ulama) Timur serta Barat buat memperjelas untuk segala kelompok warga Muslim serta non- Muslim. bahwa Al- Quran berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.²⁰

Permasalahan ini jangan di anggap sepele, apalagi mahasiswa sebagai generasi bangsa masa depan. Perlu banyak relasi melalui metode membaca karena minat baca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang di dunia pendidikan pun awal untuk mendapatkan pengetahuan dengan metode membaca huruf abjad yang terdiri dari huruf konsonan. Imposibel, jika dunia pendidikan tidak diawali dengan membaca bahkan the prophet nabi Muhammad SAW pun diperintahkan untuk membaca oleh Allah Swt. karena itu keterampilan dalam membaca menjadi sebuah pondasi awal untuk seseorang agar memperoleh wawasan pengetahuan.

Dapat dikatakan bahwa tafsir ini menggunakan bentuk bi al ra'yi. Karena dalam menafsirkan ayatnya menggunakan rasio/ akal syekh Thantawi murni menggunakan pemikirannya sesuai dengan kemampuan beliau selain ahli sebagai seorang mufassir, juga ahli dalam bidang matematika, fisika, dan biologi.

3. Tafsir Tema Kitab “Al Jawahir Fi Tafsir’ ; Prespektif Syekh Thantawi Al Jawhari

Tafsir al- Jawahir ditulis dalam 13 jilid ataupun 26 juz. Setelah itu dengan memandang tata cara pemahamannya, Thantawi menguasai terjemahan ini dengan baik serta mendalam. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau Thantawi memakai tata cara analitis(tahlili) dalam tafsirnya, ialah menyusun tafsir bagi rangkaian mushaf yang luas.²¹ Dinamai kitab al jawahir karena beliau melihat alquran sebagai keajaiban dan keindahan alam disekelilingnya, yang beliau logikakan sebagai mutiara-mutiara (al jawahir).

Tafsir Al- Jawahir memiliki style cocok dengan landasan di mana tafsir tersebut disusun. Supaya pemahamannya memiliki logika orang ataupun demikian, hingga penerjemahannya butuh mengungkap keajaiban bagian- bagian Al- Quran dengan penemuan- penemuan ilmu pengetahuan. Penerjemahan logis pula diisyarati dengan pemanfaatan hipotesis- hipotesis logis buat menguasai substansi ayat- ayat Alquran. Sementara itu Thantawijauhari dalam pemahamannya muat pembicaraan tentang etika, hukum, kajian Al- Quran, aqidah serta lain- lain, tetapi diketahui dengan terjemahan yang logis sebab

²⁰ Rmainingsih, “Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Thantawi Jauhan”. Hal 106

²¹ Nani, “Ayat-Ayat Kauniah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi”, Skripsi (Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) hal. 42



gagasan yang berlaku dari uraian tersebut merupakan menjadikan penafsiran bagian- bagian Al-Quran dengan spekulasi. Konsep ilmiah Sesungguhnya buat menarangkan pemahamannya dia menyertakan foto serta tabel yang berhubungan dengan hipotesis yang dilansir dalam terjemahannya.²² Salah satu tafsir yang bercorak ilmi yaitu kitab jawahir fi tafsir yang menggunakan pendekatan sains, penafsiran beliau termasuk fungsi ijaz yaitu pembuktian ayat-ayat alquran melalui ilmu pengetahuan atau sains.

Salah satu contoh terdapat pada Surah Al Fatihah ayat 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عن أبي هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال « لأبى ألا أخبرك بسورة لم ينزل في التوراة والانجيل والقرآن مثلها ؟ قلت بلى يا رسول الله ، قال فاتحة الكتاب ، انها السبع المثاني والقرآن العظيم الذي أوتيته » نزلت هذه السورة لتعليم العباد : كيف يتبركون باسم الله عز وجل في سائر أحوالهم ، وكيف بحمدونه ويستعينون به ؟ فيبتدئ القارئ قائلا : أقرأ متبركا باسم الله الرحمن المنعم بجلال النعم : كالسماوات والأرض والصحة والعقل الرحيم المنعم بدقائقها ، كسواد العين

Sedangkan itu, bagi Thanthawi, kata(Biasanya Baik) mengacu pada kasih sayang Tuhan kepada manusia atas anugerah- Nya yang luar biasa, semacam surga, bumi, kesejahteraan. Pula akal, sebaliknya kata(Yang Maha Pengasih) menyinggung rasa kagum Allah terhadap manusia sebab keindahan- Nya yang tidak nampak, misalnya terdapatnya bulu- bulu bergelombang di dekat mata buat melindunginya dari debu, sinar yang memancar dari tepi mata buat menangkap. Seluruhnya. Bayangan postingan yang mencerahkannya, dll. Bagi Thanthawi, banyak orang mengabaikan fokus pada keelokan Tuhan yang bersahaja, baik di dalam diri mereka sendiri ataupun di alam semesta. Buat menguatkan pernyataannya, Thanthawi merujuk pada model menarik yang ditunjukkan oleh Profesor. Myle Edward, yang melaporkan kalau terdapat sejenis makhluk bernama” Exylow Coobe”, yang Cuma hidup di masa semi serta sehabis lekas bertelur. Menggigit debu.²³

Pesan ini diturunkan buat menampilkan kepadanya gimana mengalami anugerah lafadz Basmallah yang luar biasa serta terindah dalam tiap kondisi serta buat menampilkan kepadanya gimana menyanjung Allah serta meminta kepada Allah. Syekh Tantawi mengartikan kata

²² Fajar Islami Human, “Makna Kata Adna Dan Khayr Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 61 Menurut Tantawi Jauhari Dan Fakh Al-Din Al-Razy”, Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampe Surabaya, 2018). Hal 45

²³ Thanthawi Jauhari, “Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim”, Jilid 1 Juz 1. Hal 3-4



arrahman serta arrahim secara unik berbeda dengan pemahaman mayoritas periset yang lain. Ia mengartikan kata arrahman serta arrahim, spesialnya arrahman, kegembiraan yang sangat besar, misalnya kedatangan surga, bumi, kesejahteraan serta ide, yang pantas kita syukuri, serta arrahim, spesialnya kesenangan yang bertabiat halus, sebab Misalnya saja kegelapan mata serta terdapatnya lubang pada bulu mata buat menghindari pembelahan residu. Pelajar selaku kelompok orang di negeri yang belum tiba. Kontak lewat metode membaca wajib banyak dicoba sebab atensi membaca bisa memperluas pengetahuan seorang dalam bidang persekolahan serta pula mendapatkan data dengan membaca kumpulan huruf yang terdiri dari konsonan. Tidak terbayangkan, seandainya dunia pembelajaran tidak dimulai dengan membaca, apalagi Nabi Muhammad SAW juga dimohon membaca oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, keahlian membaca ialah titik tolak dini untuk seorang buat mendapatkan uraian terhadap sesuatu data. Memperluas atensi siswa dalam pelatihan wajib nampak dari Keahlian Dunia. Bersumber pada informasi UNESCO, keunggulan warga Indonesia dalam membaca sangat mengkhawatirkan, Cuma 0, 001%. Maksudnya dari 1. 000 penduduk Indonesia, Cuma 1 orang saja yang ialah pembaca setia. Sebab keunggulannya dalam membaca sangat rendah tetapi sayangnya belum terdapat kemajuan dalam pendidikan. Luas menimpa atensi uraian. Wajib terdapat latihan yang mencakup siswa semacam membaca dengan cermat, mencermati, menggenggam, memandang, menulis, dan berbicara. membuat lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan adanya bimbingan antara yang dilatih dan pelatih. Kegiatan yang menyenangkan melalui kegiatan meresepsi dan analisa. Akan tetapi kesadaran itu tidak datang secara langsung perlu adanya motivasi, dan dorongan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah gerakan Nasional gemar membaca yang diamanatkan PP nomor 24 tahun 2014 pernyataan ini pun diperkuat lagi oleh permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Untuk tercapainya tujuan mahasiswa perlu kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum hari pembelajaran wajib membaca buku selain mata kuliah.

Dalam keadaan inilah pemerintah memberikan upaya untuk membangun budaya Literasi melalui fasilitas pemerataan di jenjang pendidikan dan pembudayaan kegemaran membaca melalui fasilitas buku murah. Hal itu untuk mencerdaskan bangsa sekaligus untuk kesejahteraan rakyat. Perpustakaan sebagai tempat edukasi sepanjang hayat bagi seluruh rakyat Indonesia. Budaya membaca dilakukan melalui pemberdayaan perpustakaan. Pemerintah telah menempatkan Perpustakaan sebagai garda terdepan dalam upaya membaca, dalam undang-



undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 pasal 48 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca. Tentunya untuk memberikan pencerahan akan pentingnya membaca sebagai lapangan ilmu pengetahuan.

D. KESIMPULAN

Syeikh tanthawi mengatakan bahwa peradaban uma islam tidak boleh tertinggal oleh pesatnya peradaban di barat maka dari itu seiring perkembangan zaman kita dimudahkan dalam mengakses internet banyak aplikasi membantu untuk literasi membaca di kalangan era modern ini.

Penafsiran dalam kitab al jawahir fi tafsir yang bercorak ilmi terlihat dari penafsiran yang menggunakan ilmu prngrtahuan atau sains dengan metode pendekatan tahlili, syeikh tanthawi al jawhari seorang penafsir dengan menggunakan rasionalis tapi beliau juga mengutip hadits nabi, dalam tafsir ilmi ada tiga fungsi yaitu al tabyin, ijaz, dan istikhroj al ilmi. Beliau dikenal dengan kental penafsirannya 30 juz tapi beliau masih termasuk dalam Fungsin al ijaz meski begitu belum melahirkan sebuah teori saya sebagai penulis sangat terapresiasi oleh kecintaan beliau terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban umat muslim.Syeikh tanthawi al jawhari sangat cinta dengan ilmu pengetahuan dan sangat tekun dalam bidang ilmu pengetahuan atau sains. Maka dari itu kita sebagai seorang pelajar juga harus tekun dalam hal membaca. Membaca merupakan metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sudah ditulis oleh seseorang atau karangan orang itu sendiri.

Dalam kitabnya Diturunkannya surat ini untuk mengajarkan kepada beliau bagaimana mengalap keberkahan dari lafadz basmallah yang agung dan maha luhur disetiap kondisi dan mengajarkan bagaimana memuji kepada Allah dan meminta kepada Allah. Syekih Tantawi menafsirkan kata arrahman dan arrahim berbeda dengan mayoritas penafsiran ulama lainnya. Beliau menafsirkan kata arrahman dan arrahim yaitu arrahman kenikmatan yang sifatnya besar seperti adanya langit, bumi, kesehatan dan akal yang wajib kita syukuri dan arrahim yaitu kenikmatan yang bersifat lembut seperti hitamnya mata dan adanya celah bulu mata untuk menghindari masuknya debu. mahasiswa sebagai generasi bangsa masa depan perlu bersungguh sungguh caranya dengan membaca kita bisa mendapatkan beragam ilmu pengetahuan yang belum kita tahu sebelumnya, sekaligus membuka wawasan yang luas. Betapa pentingnya membaca karena dapat memperoleh informasi yang banyak bagi manusia itu



sendiri. Minimnya budaya membaca era globalisasi saat ini lebih banyak penggunaan gadget meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran jika banyak netizen dari Indonesia yang banyak menilai seseorang tanpa dengan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat berita yang belum akurat bahkan yang hoaks pun dianggap fakta. Syeikh tanthawi yang ulet dalam menafsirkan al-qur'an yang kental dengan penafsiran 30 juz yang menyeleraskan sains dan agama. Bercorak ilmi perlu dijadikan motivasi oleh seorang pelajar agar meningkatkan minat baca dan menghasilkan sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Abd as-Salam al-Muhtasim. (1997). *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Minzhftir Wabid. Bangil: al-Izzah.
- Ahmad Syirbasi. (1999). *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Andi Rosa dan Muhamad Shoheh. (2023). *Budaya Literasi Sosiologi Teks Agama Kontemporer*
- Anonim, (2006). *Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition*. New York: Oxford University Press.
- Armainingsih, (2016). "STUDI TAFSIR SAINTIFIK: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari" *Jurnal At-Tibyan* No.1.
- Dewan Redaksi. (1993). *Ensiklopedi Islam Jilid II*. Jakarta: Ikhtiyar Van Hoeve.
- Fajar Islami Human. (2018). "*Makna Kata Adna Dan Khayr Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 61 Menurut Tantawi Jauhari Dan Fakh Al-Din Al-Razy*", Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampe Surabaya).
- John L. Esposito. (1995). *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islami Word*, Jilid IV. New York: Oxford University Press.
- John M. Echols dan Hasan Sadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mani' Abdul Halim Mahmud. (2006). *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Husain Adz-Dzahabi. (1976). *At-Tafsir wa al-Mufasssirun* Jilid II. Kairo: Dar al-Maktab alHadithah.



-
- Muhammad Sayyid Thanthawi. (2003). *Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Azhar Press.
- Nani. (2017). "*Ayat-Ayat Kauniah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi*", Skripsi (Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Thanthawi Jauhari, "*Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*", Jilid 1 Juz 1